

Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emissions Disclosure*, Profitabilitas, dan *Environmental Social Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

¹Arya Maulana, ²Zaenal Afifi, ³Zamrud Mirah Delima

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Penulis Korespondensi: msib7.aryamaulana@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim : 02-02-2026

Diterima : 02-02-2026

Dipublikasikan : 03-09-2026

KATA KUNCI:

green accounting, *carbon emissions disclosure*, profitabilitas, *Environmental Social Governance (ESG) disclosure*, nilai perusahaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, profitabilitas, dan *Environmental Social Governance (ESG) disclosure* terhadap nilai perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting*, profitabilitas, dan *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *carbon emissions disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of green accounting, carbon emissions disclosure, profitabilitas, and Environmental Social Governance (ESG) disclosure on firm value. The research data consist of secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The purposive sampling method was used to select the sample, resulting in a total of 16 companies. The analysis was conducted using panel data regression. The results indicate that green accounting, profitabilitas, and ESG disclosure have no significant effect on firm value, whereas carbon emissions disclosure has a negative impact on firm value.

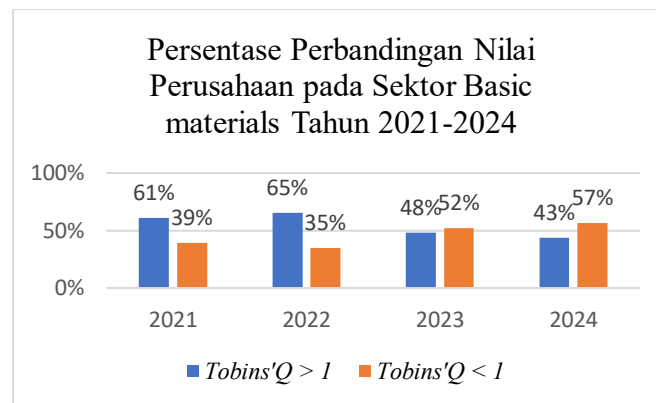
PENDAHULUAN

Perubahan iklim global telah berkembang menjadi isu strategis yang mempengaruhi stabilitas ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC, 2022)* menyatakan bahwa peningkatan suhu global sebesar 1,5°C dibandingkan era pra-industri meningkatkan risiko bencana iklim, degradasi lingkungan, serta ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks tersebut, sektor *basic materials* berperan sebagai kontributor utama emisi karbon sekaligus aktor penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Fina et al., 2024).

Di Indonesia, emisi karbon mencapai 674,5 juta ton CO₂e pada tahun 2023 (World Bank Group, 2024). Sektor energi, pertambangan, dan *basic materials* merupakan penyumbang signifikan karena karakteristik operasionalnya yang intensif energi dan sumber daya alam. Kondisi ini meningkatkan tekanan terhadap perusahaan untuk menerapkan praktik keberlanjutan yang lebih transparan dan akuntabel. Investor tidak lagi hanya mempertimbangkan kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan risiko lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha (Adhi & Cahyonowati, 2023)

Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan (Fina et al., 2024). Salah satu proksi yang umum digunakan adalah rasio *Tobin's Q* yang membandingkan nilai pasar dengan nilai buku aset perusahaan. Perubahan persepsi investor terhadap isu keberlanjutan dapat tercermin dalam fluktuasi nilai perusahaan, khususnya pada sektor dengan intensitas emisi tinggi seperti *basic materials*.

Gambar 1. Persentase Perbandingan Nilai Perusahaan pada Sektor *Basic materials* Tahun 2021-2024



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Penulis Tahun 2025)

Pada sektor *basic materials* selama periode 2021–2024, nilai perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* > 1 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan penurunan sejak tahun 2023. Sebaliknya, persentase perusahaan dengan *Tobin's Q* < 1 mengalami peningkatan pada periode yang sama. Fenomena ini mengindikasikan bahwa investor tidak lagi hanya menilai perusahaan berdasarkan kinerja keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan risiko lingkungan dan sosial yang melekat pada aktivitas operasional perusahaan. Hal ini

sejalan dengan pandangan bahwa faktor non-keuangan semakin berperan dalam pembentukan nilai perusahaan (Adhi & Cahyonowati, 2023).

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan perusahaan. Praktik ini mencakup pengungkapan biaya pengelolaan limbah, rehabilitasi lingkungan, serta investasi teknologi ramah lingkungan. Implementasi *green accounting* diharapkan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor (Fina et al., 2024).

Carbon emissions disclosure (CED) adalah pengungkapan informasi mengenai jumlah emisi karbon serta strategi mitigasi yang dilakukan perusahaan (Fina et al., 2024). *Carbon emissions disclosure* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko perubahan iklim. Pengungkapan yang komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan investor, namun jika tidak diiringi tindakan nyata, dapat menimbulkan persepsi negatif (Pratiwi et al., 2025).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan usaha. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional serta prospek yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Fina et al. (2024) serta (Istiqomah & Winarsih, 2024) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, investor modern cenderung mengkombinasikan indikator keuangan dengan faktor keberlanjutan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure merupakan pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Bursa Efek Indonesia telah meluncurkan indeks *ESG Leaders* sebagai bentuk dorongan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Adhi & Cahyonowati, 2023). Namun, temuan empiris terkait pengaruh *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam (Nasution et al., 2024; Untsa Sedyasana & Wijaya, 2024) sehingga menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya pada sektor *basic materials* dengan intensitas emisi dan risiko sosial yang tinggi.

Secara konseptual, *green accounting*, CED, dan *ESG disclosure* merepresentasikan faktor non-keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan, sedangkan

profitabilitas merepresentasikan faktor keuangan. Keempat variabel tersebut diperkirakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena membentuk persepsi investor terhadap risiko, reputasi, dan prospek jangka panjang perusahaan.

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan sinyal melalui pengungkapan yang relevan dan kredibel, seperti *green accounting*, profitabilitas, *carbon emissions disclosure*, dan *ESG disclosure*. Sinyal positif ini dipandang investor sebagai indikasi kinerja dan prospek perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan, terutama jika didukung sertifikasi lingkungan atau audit eksternal (Fina et al., 2024)

Sementara itu, teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat dengan memastikan aktivitas dan pengungkapan informasinya selaras dengan nilai, norma, serta harapan sosial. Ketidaksesuaian antara aktivitas perusahaan dan ekspektasi masyarakat dapat menimbulkan risiko legitimasi yang berdampak pada keberlanjutan usaha dan nilai perusahaan

Fenomena Perbedaan respon pasar terhadap praktik keberlanjutan terlihat dari implementasi pengelolaan lingkungan pada beberapa perusahaan sektor basic materials. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan komitmen melalui penggunaan bahan bakar alternatif dan penurunan intensitas emisi karbon, sehingga pengungkapan yang disertai tindakan nyata memberikan sinyal positif kepada investor (Arief Indra, 2025). Sebaliknya, PT Timah Tbk menghadapi tekanan akibat kerusakan lingkungan dari aktivitas pertambangan, yang berpotensi menurunkan reputasi dan mempengaruhi persepsi pasar meski kinerja keuangan masih tercatat (Rahmawaty, 2024). Indocement Tunggal Prakarsa Tbk konsisten melakukan pengungkapan ESG dan pengurangan emisi, namun tantangan dalam mencapai target global menunjukkan bahwa respon pasar tidak hanya dipengaruhi keberadaan pengungkapan, tetapi juga efektivitas dan konsistensinya (Timorria, 2025)

Perbedaan fenomena antar perusahaan menegaskan bahwa kualitas penerapan *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, dan *ESG disclosure* penting dalam membentuk persepsi investor. Pengungkapan simbolis tanpa aksi nyata cenderung kurang

efektif meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada sektor dengan risiko lingkungan tinggi (Fina et al., 2024). Berdasarkan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan empiris yang tidak konsisten, serta didukung oleh perbedaan respon pasar yang tercermin dalam data empiris perusahaan sektor *basic materials*, maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emissions Disclosure*, Profitabilitas, dan ESG *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur fenomena secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2023).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor *basic materials*. Data tersebut dipilih karena disusun secara sistematis oleh pihak yang kredibel, sehingga dapat mendukung kebutuhan penelitian secara valid (Arvyanda et al., 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, dengan total 109 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga membentuk data panel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta laporan tahunan dan laporan keberlanjutan

perusahaan sektor *basic materials*. Data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews Student Version 12*. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel (uji Chow dan uji Hausman), uji asumsi klasik (multikolinieritas dan heterokedastisitas) serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data melalui ukuran pemusatan dan penyebaran, seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar, sehingga karakteristik masing-masing variabel dapat dipahami (Basuki, 2021). Hasil pengolahan statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang diolah menggunakan *EViews Student Version 12*, yang memuat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel nilai perusahaan, *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, *profitabilitas*, serta *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure*.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	64	0,36	5,40	1,40	1,06
<i>Green accounting</i> (X1)	64	0,00	1,00	0,81	0,39
<i>Carbon emissions disclosure</i> (X2)	64	38,89	94,44	68,22	13,51
<i>Profitabilitas</i> (X3)	64	0,11	31,34	5,34	5,35
<i>ESG Disclosure</i> (X4)	64	10,00	100,00	56,11	22,46

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *software Eviews SV12* (2025)

UJI PEMILIHAN MODEL CHOW

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), yang akan digunakan dalam analisis penelitian (Basuki, 2021).

Tabel 2 Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,0000

Sumber: *Eviews* SV12, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Tahapan pengujian selanjutnya akan dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

UJI HAUSMAN

Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan model apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam analisis regresi data panel (Basuki, 2021)

Tabel 3 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0001

Sumber: *Eviews* SV12, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0001, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Dengan demikian, hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Basuki (2021) jika hasil uji *Hausman* menunjukkan pemilihan FEM, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan terbatas pada Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi tinggi antarvariabel independen dan Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual. Menurut Basuki (2021) Uji normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan karena data panel dengan observasi besar dan model FEM mampu

mengakomodasi variasi waktu serta individu secara simultan, sehingga estimasi tetap tidak bias.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Menurut Basuki (2021) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	VIF
X1	1,0718
X2	2,2189
X3	1,1048
X4	2,1618

Sumber: *Eviews* SV12, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10. Menurut Basuki (2021), kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menurut Basuki (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan varians residual dalam model regresi bersifat konstan (Basuki, 2021). Penelitian ini menggunakan metode *Absolute Residual (ABSRES)* di *EViews*, dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas tiap variabel independen $> 0,05$, model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
<i>Green accounting (X1)</i>	0,4137
<i>Carbon emissions disclosure (X2)</i>	0,1170

<i>Profitabilitas (X3)</i>	0,2557
<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure (X4)</i>	0,5007

Sumber: *Eviews* SV12, 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dalam tabel diatas, variabel X1 hingga X4 memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Menurut Basuki (2021), dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen dengan memanfaatkan data gabungan yang terdiri dari data *cross section* dan data *time series*. (Basuki, 2021)

$$Y = 5,2319 - 0,6254\chi_1 - 0,4826\chi_2 - 0,4231\chi_3 + 0,0035\chi_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan analisis regresi data panel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi nilai perusahaan sebesar 5,2319. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang meliputi *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, profitabilitas, serta *environmental, social, and governance (ESG) disclosure* dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 5,2319.
2. Koefisien regresi *green accounting* sebesar $-0,6254$ menunjukkan bahwa peningkatan penerapan *green accounting* berkorelasi dengan penurunan nilai perusahaan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan *green accounting* diperkirakan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,6254, dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan.
3. Koefisien regresi *carbon emissions disclosure* sebesar $-0,4826$ menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan cenderung menurun. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pengungkapan emisi karbon diperkirakan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,4826.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel *profitabilitas* sebesar $-0,4231$. Koefisien bernilai negatif ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan dalam model penelitian. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan *profitabilitas* diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar $0,4231$
5. Koefisien regresi ESG *disclosure* sebesar $0,0035$ menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap kenaikan satu satuan ESG *disclosure* diperkirakan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $0,0035$, meskipun pengaruhnya relatif kecil, dengan asumsi variabel independen lain tetap konstan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R-square* dari model *fixed effect*, dengan nilai antara 0–1. Nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan model terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 menandakan sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Basuki, 2021).

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Squared</i>	0,6471
---------------------------	---------------

Sumber: Eviews SV12, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel tersebut, diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar $0,6471$ atau $64,71\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, *profitabilitas*, dan *ESG disclosure* mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar $64,71\%$, sedangkan sisanya sebesar $35,29\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

UJI SIGNIFIKAN SIMULTAN (F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2019).

Tabel 7 Uji Signifikan Simultan

<i>F Statistic</i>	7,0805
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,0000

Sumber: *Eviews* SV12, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000, yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 7,0805 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,531. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

UJI PARSIAL (t)

Uji t merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan pengaruh atau tidak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki, 2021).

Tabel 8 Uji Parsial (t)

Hipotesis	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
H₁: <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,6254	-1,7931	0,0078	H ₁ : Ditolak
H₂: <i>Carbon emissions disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,0482	-3,0355	0,0040	H ₂ : Ditolak
H₃: <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,0423	-1,4219	0,1621	H ₃ : Ditolak
H₄: <i>ESG Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,0035	0,4211	0,6757	H ₄ : Ditolak

Sumber: *Eviews* SV12,2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan koefisien $-0,6254$ dengan $t_{hitung} -1,7931 < t_{tabel} 2,002$ dan probabilitas $0,0078 < 0,05$. Meskipun signifikan, arah koefisien negatif bertentangan dengan hipotesis, sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak; dengan

kata lain, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (**H1 ditolak**)

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *carbon emissions disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan koefisien $-0,0482$ dengan $t_{hitung} - 3,0355 < t_{tabel} 2,002$ dan probabilitas $0,0040 < 0,05$. Meskipun signifikan, arah koefisien negatif bertentangan dengan hipotesis, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, *carbon emissions disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (**H2 ditolak**)
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,0423$, dengan $t_{hitung} - 1,4219 < t_{tabel} 2,002$ dan probabilitas $0,1621 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan dan tidak searah dengan hipotesis. Maka dari itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **H3 ditolak**.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar $0,0035$, dengan $t_{hitung} 0,4211 < t_{tabel} 2,002$ dan probabilitas $0,6757 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *ESG Disclosure* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga *ESG disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **H4 ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi negatif ($-0,6254$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,7931 < 2,002$), sehingga hipotesis ditolak, meskipun nilai probabilitas signifikan. Perusahaan seperti DPNS, GGRP, dan LTLS konsisten mengungkapkan biaya lingkungan 2021–2024, namun nilai *Tobin's Q* tetap relatif rendah, menunjukkan pengungkapan *green accounting* belum meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fina et al. (2024) dan Fadhel & Etna (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, menunjukkan akuntansi lingkungan belum menjadi pertimbangan utama investor. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Fini & Astuti (2024) yang menemukan pengaruh positif, perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi karakteristik industri, kualitas pengungkapan biaya lingkungan, dan periode pengamatan. Penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan di sektor *basic materials*.

Pengaruh *Carbon emissions disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi $-0,0482$ dengan $t_{hitung} -3,0355 < t_{tabel} 2,002$ dan probabilitas $0,0040 < 0,05$ menunjukkan hipotesis kedua ditolak secara statistik. Perusahaan seperti INTP, ARCI, dan MDKA meningkatkan pengungkapan emisi karbon 2021–2024, namun nilai *Tobin's Q* justru menurun, menandakan pasar belum memandang pengungkapan emisi karbon sebagai informasi yang meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dapat dipersepsikan sebagai risiko atau beban tambahan

Temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian Indonesia terbaru. Fina et al. (2024) dan Fini & Astuti (2024) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan pasar belum menilai pengungkapan tersebut sebagai informasi yang menambah nilai. Namun, temuan ini berbeda dengan Hardianti & Mulyani (2023) yang menemukan pengaruh positif, perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat urgensi isu emisi karbon pada masing-masing sektor industri, sehingga mempengaruhi respon pasar terhadap pengungkapan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi negatif ($-0,0423$), $t_{hitung} -1,4219 < t_{tabel} 2,002$, dan probabilitas $0,1621 > 0,05$ menunjukkan H_a ditolak. Perusahaan seperti CITA, GGRP, dan LTLS mengalami peningkatan ROA, namun tidak diikuti oleh peningkatan nilai *Tobin's Q*, menandakan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan relatif lemah secara empiris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi di Indonesia, seperti penelitian oleh Sari & Pratomo (2023) serta Fadilah & Nurhayati (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor dengan fluktuasi tinggi. Berbeda dengan Fina et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif, perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi karakteristik industri, sensitivitas pasar, dan kondisi makroekonomi. Penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bukan satu-satunya faktor penentu nilai perusahaan, terutama pada sektor basic materials dengan risiko eksternal tinggi.

Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, koefisien 0,0035 tidak signifikan secara statistik ($t_{hitung} 0,4211 < t_{tabel} 2,002$; probabilitas $0,6757 > 0,05$), sehingga *ESG disclosure* tidak berpengaruh positif. Perusahaan seperti GGRP, LTLS, dan WTON meningkatkan skor ESG 2021–2024, namun nilai *Tobin's Q* tetap relatif stagnan, menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola belum cukup mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan studi Sedyasana & Wijaya (2024) dan Wicaksana & Purwanto (2025) yang menunjukkan *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Tiranda et al. (2025) dan Aditya & Hasnawati (2025) yang menemukan pengaruh positif, perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi karakteristik industri, perhatian investor, dan kualitas pengungkapan ESG. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada konteks industri dan respons pasar terhadap informasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, profitabilitas, dan *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. *Carbon emissions disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. *ESG disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini telah dilakukan sesuai kaidah ilmiah, namun memiliki keterbatasan. Pengukuran *green accounting* masih menggunakan variabel dummy sehingga informasi terbatas, dan nilai R² 64,71% menunjukkan model belum sepenuhnya menjelaskan variasi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator *green accounting* yang lebih rinci, seperti perbandingan biaya CSR dan biaya lingkungan, serta menambahkan variabel independen lain seperti *eco-efficiency* (misalnya kepemilikan ISO 14001) dan *sustainability performance*, yang berpotensi meningkatkan akurasi analisis dan memberikan sinyal positif bagi investor serta pemangku kepentingan

DAFTAR REFERENSI

- Adhi Endriansyah, R., & Cahyonowati Nur. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12 Nomor 3.
- Aditya, M., & Hasnawati, S. (2025). The Effect Of Esg Disclosure On Firm Value: Empirical Study On Companies Listed In The Idx Esg Leader Index For The Period 2021–2023. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (Ijessm)*. <https://lppipublishing.com/index.php/ijessm/article/view/736>
- Arief Indra. (2025). *Semen Indonesia Gunakan 2 Juta Ton Bahan Alternatif Tekan Emisi Karbon*. https://www.antaraneews.com/berita/4884181/semen-indonesia-gunakan-2-juta-ton-bahan-alternatif-tekan-emisi-karbon?utm_source
- Arvyanda Radiko, Enrico Fernandito, & Landung Prabu. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1). <http://stipram.co.id>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

- Fadhel Akmal Harahap, & Etna Nur Afni Yuyetta. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(2), 1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Fadilah, R., & Nurhayati, S. (2023). Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia: Analisis Lintas Industri. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 55–67. [Https://Journal.Ub.Ac.Id/Jampe](https://Journal.Ub.Ac.Id/Jampe)
- Fina, Maulidia Rahma, & Mustika Grania Ira. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. [Https://Doi.Org/10.29103/Jak.V12i2.17377](https://Doi.Org/10.29103/Jak.V12i2.17377)
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). The Effect Of Green Accounting On Firm Value Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7 Nomor 3.
- Hardianti Tanti, & Mulyani Dwi Susi. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(9), 275–291. [Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7951766](https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.7951766)
- Istiqomah Cahyaningrum, & Winarsih. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13.
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2023). *Jurnal Emt Kita*, 8(4), 1255–1264. [Https://Doi.Org/10.35870/Emt.V8i4.2939](https://Doi.Org/10.35870/Emt.V8i4.2939)
- Pratiwi, S. M., Suryanti, L., Indrianty, L., & Wanialisa, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan *Basic Material* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023) 1. *Ikraith Ekonomika*. [Https://Doi.Org/10.37817/Ikraith-Ekonomika](https://Doi.Org/10.37817/Ikraith-Ekonomika)
- Rahmawaty Laily. (2024, February 20). *Ahli: Kerugian Kerusakan Lingkungan Kasus Timah Rp271,06 Triliun*. [Https://Babel.Antaraneews.Com/Berita/395034/Ahli-Kerugian-Kerusakan-Lingkungan-Kasus-Timah-Rp27106-Triliun?Utm_Source](https://Babel.Antaraneews.Com/Berita/395034/Ahli-Kerugian-Kerusakan-Lingkungan-Kasus-Timah-Rp27106-Triliun?Utm_Source)
- Sari, D. K., & Pratomo, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Empiris Dari Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 112–125. [Https://Jekon.Org](https://Jekon.Org)
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
-

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (5th Ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Timorria Fathimah Iim. (2025, May 8). *Rapor Penurunan Emisi Karbon Antm, Smgr Dan Intp, Mana Yang Dekati Target Global?* . Hijaubisnis. https://Hijau.Bisnis.Com/Read/20250508/653/1875392/Rapor-Penurunan-Emisi-Karbon-Antm-Smgr-Dan-Intp-Mana-Yang-Dekati-Target-Global#Goog_Rewarded
- Tiranda, Y. P., Sembiring, F. M., & Simatupang, F. S. (2025). Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure And Firm Size As Firm Value Estimators. *Amkop Management Accounting Review (Amar)*. <https://Ojs.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Amar/Article/View/3171>
- Untsa Sedyasana, D., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnalku*, 4(4).
- Wicaksana, A. Y., & Purwanto, A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Reaksi Pasar Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14.